

IMPLEMENTASI JAKARTA CLEAN AIR PARTNERSHIP Tahun 2020-2023

Oleh: Selvi Alivia

Pembimbing: Dr. Umi Oktyari Retnaningsih, MA

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The rapid development and increasing economy in the city of Jakarta could make Jakarta a livable city for its people. However, the deteriorating air quality was a big challenge for the DKI Jakarta Provincial Government to realize the vision. The Jakarta Clean Air Partnership is a collaboration between Non-Government Organization - Bloomberg Philanthropies and its implementing partner Vital Strategies with the DKI Jakarta Provincial Government - DKI Jakarta Environment Agency which aims to control air pollution in the city of Jakarta. The study elaborated the partnership and its results.

The study was a descriptive qualitative research utilizing documents from journals, books, official reports, and news as well as interviews with the DKI Jakarta Environment Agency and Vital Strategies how the implementation of the Jakarta Clean Air Partnership 2020-2023 was. Transnationalism perspective and international cooperation theory were utilized to analyze the data.

The research showed that Vital Strategies together with government agencies, community organizations, academics and the private sector have conducted in-depth studies related to air pollution control strategies in the city of Jakarta and by consistently implementing concrete actions in the Jakarta Clean Air Partnership, the city of Jakarta will be able to overcome air pollution problems.

Keywords: Jakarta Clean Air Partnership, International Cooperation, Jakarta Air Pollution

PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang menghadapi daftar panjang dari tantangan global yang dimulai dari ketidakstabilan finansial berlebihan, peningkatan kelangkaan tanah, air, dan pangan, hilangnya keanekaragaman hayati, perdagangan gelap internasional yang disertai dengan kejahatan dan kekerasan, serta keamanan dunia maya.¹ Permasalahan lingkungan menjadi aspek yang turut dibahas dalam hubungan internasional tepat pasca terjadinya perang dunia kedua yang memberikan dampak buruk terhadap pencemaran lingkungan. Isu lingkungan mulai diperhatikan secara internasional ditandai dengan dilaksanakannya Konferensi Stockholm 1972 di Swedia.² Menanggapi permasalahan tersebut, Perserikatan Bangsa Bangsa menyelenggarakan pertemuan di Berlin yang bertujuan meninjau persediaan emisi yang dikenal dengan *Conference of the Parties* yaitu konferensi Para Pihak yang menjadi Konferensi Tingkat tinggi dari *United nation Framework Convention on Climate Change* atau disingkat UNFCCC. Pertemuan tersebut dilaksanakan pada tahun 1995 dengan agenda pertamanya adalah mencari upaya untuk menstabilkan konsentrasi *Greenhouse gas* (GHG).³

Permasalahan emisi mulai dibahas pada pertemuan COP yang ke-26 dilaksanakan di Glasgow, Skotlandia bersamaan dengan mewujudkan ambisi pasar karbon,

aturan pelaporan tindakan dan dukungan yang transparan dan komitmen pengurangan emisi. Agenda pada pertemuan ini menghasilkan komitmen setiap negara untuk menghentikan kenaikan suhu bumi sebesar 1,5° dengan melakukan pengurangan emisi hingga pada akhir abad ini. Sejumlah negara maju juga berjanji untuk menyumbangkan \$100 milyar pertahun kepada negara miskin untuk membantu mereka menekan emisi dan melindungi negaranya dari dampak krisis iklim. Untuk mengatasi permasalahan iklim ini, sejumlah organisasi internasional turut menyiapkan program yang melibatkan negara-negara dunia dalam pelaksanaannya demi mencapai tujuan penurunan emisi dunia.

Bloomberg Philanthropies sebagai salah satu Organisasi Internasional yang bergerak di bidang lingkungan turut memberikan kontribusi dalam agenda penurunan emisi. Melalui programnya yang bernama *ClimateWork Initiative*, Bloomberg Philanthropies mengadakan kemitraan bersama dengan kota-kota yang memiliki permasalahan terkait beban emisi. Jakarta menjadi salah satu kota yang digandeng oleh Bloomberg Philanthropies untuk berkolaborasi dalam mengatasi permasalahan emisi yang berdampak kepada polusi udara di Jakarta. Kolaborasi ini dilaksanakan bersama Vital Strategies yang merupakan organisasi

¹ Jose Antonio Ocampo, "Global Governance and Development", Oxford; Oxford University Pressed, 2016.

² DR. Anak Agung Banyu Perwita, DR. Yanyan Mochamad Yani, "Pengantar Ilmu Hubungan

Internasional", Bandung; Remaja Rosdakarya, 2017.

³ <https://unfccc.int/process/bodies/supreme-bodies/conference-of-the-parties-cop>

dari Bloomberg Philanthropies untuk bidang kesehatan masyarakat. Kolaborasi ini dilaksanakan guna mendapatkan data kualitas udara di Jakarta untuk menemukan strategi penekanan emisi Jakarta.⁴

Jakarta telah menjadi salah satu kota dengan permasalahan polusi udara terburuk di dunia. Berdasarkan laporan dari stasiun pemantau kualitas udara internasional, *IQAir* diketahui bahwa Jakarta menempati posisi lima besar sebagai kota dengan permasalahan udara terburuk di dunia. Tingkat polusi udara di Jakarta telah tergolong dalam kategori tidak sehat dengan konsentrasi PM 2.5 mencapai angka $64.5\mu/m^3$.⁵ angka tersebut telah melampaui pedoman nilai kualitas udara tahunan dari *World Health Organization* (WHO). WHO menetapkan bahwa jumlah polutan yang diperbolehkan hanya berada di angka $15\mu/m^3$.

KERANGKA TEORI

Tingkat Analisa: Kelompok

Tulisan ini memiliki analisa tingkat kelompok dan berfokus pada organisasi internasional untuk melihat bagaimana organisasi non-pemerintah berinteraksi dengan birokrasi Pemerintah Provinsi di Jakarta, Indonesia. Dalam kajian hubungan internasional terdapat empat tingkat analisa yang dapat dikaji. Pertama, sistem yang mengkaji sistem global secara keseluruhan dan membahas isu seperti distribusi kekuasaan politik, sistem ekonomi, tata global dan difusi teknologi. Kedua, negara yang mengkaji negara sebagai aktor dalam serangkaian

kondisi eksternal tertentu dan aktor dengan karakteristik internal dan mempertimbangkan posisi strategis dan ekonomi mereka. Ketiga, kelompok dengan mengkaji aktor-aktor dalam konteks sosial, organisasi, professional dan birokrasi dengan menunjukkan cara mereka melakukan interaksi dalam tingkat internasional. Keempat, individu yang mengkaji perilaku dan keputusan tokoh utama seperti kepala pemerintah, menteri luar negeri dan penasehat militer lainnya.⁶

Tingkat analisis yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis implementasi dari *Jakarta Clean Air Partnership* sebagai kolaborasi dari Bloomberg Philanthropies dan Vital Strategies dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang diwakili oleh Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta dalam menangani permasalahan polusi udara di Jakarta.

Teori: Kerjasama Internasional

Menurut Jens Steffek, kerjasama antara pemerintah dan organisasi non-pemerintah merupakan interaksi timbal balik dimana organisasi-organisasi saling bertukar sumber daya, baik material maupun immaterial. Dalam tulisannya, Jens Steffel menjelaskan kerja sama antara IGO dan NGO berdasarkan faktor pendorong, faktor penarik dan siklus kebijakan. Kerja sama antara pemerintah dan NGO dapat dilakukan secara formal maupun informal. Kerja sama dikatakan formal apabila dalam kerja

⁴ <https://www.bloomberg.org/about/>

⁵ <https://www.iqair.com/id/world-air-quality-ranking>

⁶ Chaudhary, "Level of Analysis in International Relations."

sama tersebut terdapat kontrak yang mengikat semua pihak untuk menjalankan kerja sama tersebut demi tujuan bersama serta mengikutsertakan semua pihak yang terlibat secara resmi.

Faktor pendorong dilakukannya kerjasama ini dilihat dari NGO yang membutuhkan dana untuk keberlangsungan organisasinya dengan cara menjalankan proyek dari IGO, selain itu juga kepentingan NGO untuk mempengaruhi perumusan kebijakan IGO. Faktor penarik dilakukannya kerja sama ini diidentifikasi menjadi empat kemungkinan. (1) permintaan dari IGO untuk menentukan isu-isu global yang harus ditangani, (2) untuk memperoleh keahlian tambahan dalam perumusan kebijakan, (3) IGO mungkin mengupayakan kerjasama dengan NGO dalam fase implementasi siklus kebijakan, (4) untuk memantau kepatuhan terhadap norma atau perjanjian internasional.

Jens Steffek mengemukakan model siklus kebijakan dalam enam fase; (1) penetapan agenda, (2) penelitian dan analisis, (3) perumusan kebijakan, (4) pengambilan kebijakan, (5) implementasi kebijakan, (6) evaluasi kebijakan.⁷

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau

gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif bersifat mendasar dan natural sehingga harus dilakukan di lapangan. Oleh sebab itu penelitian ini disebut dengan *field study*. Ciri ciri dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: (i) tatanan Alami merupakan sumber data bersifat langsung, (ii) manusia sebagai alat instrument, (iii) bersifat deskriptif, (iv) mementingkan proses, (v) analisis data bersifat induktif, dan (vi) berfokus pada makna.⁸ Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan fakta dan data yang berkaitan dengan upaya pemerintah DKI Jakarta dalam meningkatkan kualitas udara bersih di kota Jakarta sebagai bentuk kerja sama nya bersama dengan Bloomberg Philanthropies.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penelitian dengan data primer, yakni dengan melakukan wawancara secara virtual zoom dengan PIC Jakarta Clean Air Partnership dari Vital Strategies yaitu Chyntia Imelda Madir dan Kepala Bidang Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan yaitu Erni Pelita Fitratunnisa dari Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta. Penulis juga melakukan analisis dokumen dari buku, jurnal nasional dan internasional serta literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, yaitu berupa surat kabar, artikel, media sosial dan website.

HASIL DAN PEMBAHASAN

⁷ Jens Steffek (2013). Explaining Cooperation between IGOs and NGOs – Push factors, Pull Factors, and the Policy Cycle. *Review of International Studies*, 39, pp 993-1013

⁸ Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, “Metode penelitian Kualitatif”, Makassar; Syakir Media Press, 2021, Hal. 30.

Isu Lingkungan Dan Polusi Udara Di Jakarta

Pada umumnya, Jakarta sering menghadapi masalah polusi udara, terutama karena lalu lintas yang padat, industri, dan pembakaran sampah. Penyebab dari tercemarnya udara di Jakarta telah diklasifikasikan dalam 5 kategori, yaitu; (i) polusi dari sumber yang tidak teridentifikasi (pembakaran sampah, memasak di pinggir jalan atau yang dikenal dengan *street food*), (ii) kondisi meteorologi (suhu, kekeruhan, curah hujan kelembaban, dan pola angin), (iii) topografi, (iv) transformasi kimia yang mengubah polutan di udara dan pergerakan polutan secara regional, (v) polusi udara rumah tangga (penggunaan bahan bakar padat untuk memasak) dapat menyebabkan polusi udara sekitar. Faktor utama dari polusi udara di Jakarta adalah penggunaan kendaraan pribadi dari masyarakat Jakarta. Padatnya penduduk di Jakarta mendorong masyarakat untuk memiliki kendaraan pribadi dalam bepergian. Sebanyak 13,3 juta kendaraan jenis sepeda motor dan 3,5 juta kendaraan jenis mobil berada di Jakarta dan bergerak sejauh 40 km/hari nya.⁹

Beberapa polutan udara yang umum di Jakarta meliputi partikulat PM10 dan PM2.5, nitrogen dioksida (NO₂), sulfur dioksida (SO₂), karbon monoksida (CO), dan ozon. Tingkat polusi udara dapat bervariasi tergantung pada musim, cuaca, dan aktivitas manusia. Kota Jakarta menjadi salah satu kota dengan tingkat polusi terparah di Indonesia.

⁹ BLH DKI Jakarta, "Menuju Udara Bersih Jakarta."

Pencemaran udara adalah masalah serius di Jakarta. Industrialisasi dan urbanisasi yang cepat telah menyebabkan peningkatan pencemaran udara yang berkelanjutan. Pada tahun 2010, hampir 60% penduduk Jakarta menderita penyakit pernapasan yang berhubungan dengan buruknya kualitas udara.¹⁰ Di tahun 2017, melalui pemantauan kualitas udara PM 2,5 oleh Kedutaan Besar Amerika Serikat di Jakarta menunjukkan bahwa kota Jakarta hanya mengalami 40 hari dengan kualitas udara "baik" dimana terjadi pada bulan Januari, November dan Desember. Kemudian di tahun 2018, kota Jakarta hanya memiliki 25 hari dengan kualitas udara "baik". Penurunan yang signifikan ini semakin terlihat pada tahun 2019 dimana jumlah hari dengan kualitas tidak sehat meningkat menjadi 172.

Kemitraan Pemerintah Provinsi Jakarta Dengan Ngo Dan Solusi Polusi Udara

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Vital Strategies telah menandatangani Surat Pernyataan Kehendak atau disebut dengan *Letter of Intent* (LoI) pada tanggal 27 Mei 2020. Dalam perjanjian tersebut, Vital Strategies menyatakan dukungannya kepada Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mencapai target Kegiatan Strategis Daerah (KSD) No. 71 tentang Pengendalian Pencemaran Udara yang telah ditetapkan oleh Gubernur DKI Jakarta No. 1042 tahun 2018. Dukungan yang diberikan oleh Vital

¹⁰ Haryanto "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Kualitas Udara di Lanskap Kota", Universitas Indonesia, 2016.

Strategies ini meliputi, pelaksanaan penelitian dan kajian terkait sumber-sumber polusi udara di Jakarta, penyusunan Inventarisasi Emisi untuk mengetahui beban polusi udara di Jakarta, melakukan advokasi dalam pemilihan kebijakan yang akan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam mengendalikan polusi udara di Jakarta.

Jakarta Clean Air Partnership Dalam Mengatasi Masalah Polusi Udara Di Jakarta

Setelah penandatanganan MoU yang dilakukan antara Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Vital Strategies, maka dilakukan penelitian yang mengikutsertakan berbagai lembaga dari pemerintah, swasta serta akademisi dan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan menemukan sumber polusi dari pencemaran udara di DKI Jakarta serta mengidentifikasi jenis polutan yang ada di udara. Setelah merancang *baseline* data yang diperlukan, Vital Strategies membantu menyusun *roadmap* untuk strategi yang dapat digunakan dalam mengurangi polusi di DKI Jakarta. *Roadmap* ini kemudian akan dikembangkan menjadi aksi-aksi yang dimasukkan kedalam kebijakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Hasil dari penelitian kajian ini dituangkan ke dalam dokumen Buku Putih “Menuju Udara Bersih Jakarta” sehingga menjadi pedoman bagi Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam merumuskan kebijakan terkait pengendalian pencemaran udara. Dokumen ini juga berisi rangkuman yang dilakukan oleh kota-kota lain di dunia dengan permasalahan yang sama sehingga dapat menjadi

pertimbangan untuk kebijakan DKI Jakarta. Dokumen ini juga menjadi bukti tentang kepatuhan DKI Jakarta dalam menjalankan program kemitraan kota sehat bersama Vital Strategies dan Bloomberg Philanthropies sehingga menjadi peluang bagi DKI Jakarta untuk diikutsertakan ke kemitraan selanjutnya yang lebih besar lagi dengan cakupan yang lebih luas yaitu, *Jakarta New Breathe Cities*. Berikut merupakan proses yang dilakukan Vital Strategies bersama Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan lembaga-lembaga terkait lainnya dalam melakukan kajian emisi.

Pada tahun 2020 sampai dengan 2021, Vital Strategies bersama dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melakukan kajian terkait penyusunan Grand Design Pengendalian Pencemaran Udara di Jakarta dengan menggunakan data dari tahun 2018. Didalam Grand Desain tersebut berisi hasil identifikasi sumber polusi, penyebabnya serta dampak yang ditimbulkan. Penelitian tersebut dilakukan pada musim penghujan di bulan Oktober tahun 2018 hingga Maret 2019 dan kemarau di bulan Juli hingga September 2019. Penelitian ini dilakukan di tiga lokasi pemantauan kualitas udara di beberapa wilayah DKI Jakarta seperti, Gelora Bung Karno (GBK), Kebon Jeruk (KJ), dan Lubang Buaya (LB). Sehingga diperoleh hasil bahwa pada musim kemarau tingkat polutan meningkat dibandingkan dengan musim penghujan. Pada musim kemarau, konsentrasi rata-rata polutan PM_{2,5} sebesar 58 μm^3 per 24 jam namun hanya sebesar 21 μm^3

per 24 jam untuk lokasi di GBK. Untuk lokasi Kebon Jeruk, pada musim kemarau konsentrasi masih sama dengan GBK namun untuk musim penghujan, konsentrasi polutannya sebesar $31 \mu/m^3$ per 24 jam. Untuk lokasi Lubang Buaya memiliki konsentrasi polutan tertinggi baik di musim penghujan maupun musim kemarau. Konsentrasi polutannya sebesar $63 \mu/m^3$ per 24 jam namun pada musim penghujan sebesar $49 \mu/m^3$ per 24 jam. Dari hasil pemantauan tersebut ditetapkan bahwa asap knalpot kendaraan, debu jalanan, pembakaran batu bara, pembakaran terbuka dan partikel dari konstruksi dan tanah tersuspensi menjadi sumber utama pencemaran udara di Jakarta. Dari data tersebut, Vital Strategies dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berencana melakukan penyusunan Strategi Pengendalian Pencemaran Udara di DKI Jakarta yang akan berisi rencana aksi untuk menurunkan pencemaran udara. Dari penelitian itu didapatkan bahwa terdapat rekomendasi kebijakan yang bisa dilakukan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengurangi pencemaran polusi. Rekomendasi kebijakan tersebut meliputi, pembatasan emisi asap knalpot kendaraan, perkuat larangan pembakaran terbuka, pengurangan pembakaran batu bara, pengendalian debu konstruksi, debu jalan beraspal dan tanah tersuspensi.

Vital Strategies bekerjasama dengan LPPM Itenas sebagai tenaga ahli untuk melakukan kajian skenario kebijakan mengendalikan polusi udara. Tujuan dilakukannya kajian ini adalah untuk menghitung emisi yang dapat berkurang pada tahun 2030

nanti. Beberapa kebijakan yang dihitung dalam kajian ini antara lain: pengadaan Kendaraan Dinas Operasional (KDO) berbahan bakar listrik 100% di tahun 2030, melakukan pengetatan standar emisi kendaraan bermotor menjadi Euro4 untuk microbus dan transportasi umum non TransJakarta 100% di tahun 2030, pengadaan bus TransJakarta berbahan bakar listrik sebanyak 360 unit di tahun 2030, pelaksanaan uji emisi 100% di tahun 2030 dan seluruh kendaraan di Jakarta lolos uji emisi dengan baku mutu Euro2, peningkatan mode shifting dari kendaraan pribadi ke transportasi umum sebesar 60% di tahun 2030, pengendalian emisi untuk industri manufaktur yang belum memenuhi baku mutu emisi sumber titik yang berlaku berdasarkan hasil pemantauan emisi cerobong, konversi pengguna kompor LPG residensial ke kompor listrik di perkotaan, pengendalian emisi debu dari kegiatan konstruksi mengikuti Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL-RPL) dan dokumen AMDAL. Dan pelarangan pembakaran sampah terbuka dan juga penerapan program pengurangan sampah di sumber mengikuti target di Jakstrada.

Dari skenario tersebut, dihitung potensi pengurangan beban emisi untuk masing-masing polutan jika Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menerapkan kebijakan di atas, maka beban emisi polusi udara akan berkurang di tahun 2030 dengan target sebagai berikut: PM 10 akan turun 56%, PM 2.5 akan turun 41%, *Black Carbon* (BC) akan turun

sebesar 41%, NOx akan turun sebesar 34%, SO2 akan turun sebesar 16%, dan CO akan turun sebesar 40%.

Vital Strategies bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta untuk mengadakan perayaan Hari Lingkungan Hidup Sedunia pada tahun 2022 dengan tema “Udara Bersih Untuk Jakarta”. Kegiatan ini dilakukan secara daring dan luring. Untuk acara daring nya, Vital Strategies menyediakan akun instagram @udrabersihjakarta yang memberikan kampanye daring dengan menyampaikan pesan-pesan kampanye bersama kolaborator; Nafas, Suasana Kopi, Puan Puan Bersepeda, ITPD Indonesia, Ayo Ke Taman, Bicara Udara, Teman Taman, Westbike Messenger dan lainnya. Sedangkan untuk acara luring terdapat dua kegiatan, yaitu temu dengan kolaborator Suasana Kopi dan Gowes ke Taman yang bekerja sama dengan ITDP Indonesia, Puan Puan Bersepeda dan Ayo Ke Taman. Acara inti yang diadakan di Tebet Ecopark melibatkan beberapa rangkaian pertunjukan acara dan pameran dari berbagai kolaborator seperti; Nafas, Gojek, Sarana Jaya, PALYJA, Sun Group, Normalliving, Bicara Udara, ITDP Indonesia, Westbike Messenger, Vrent by VIAR Motors dan lainnya. Dari acara tersebut terdapat total engagement lebih dari 6.800 untuk kampanye daring dan 20.000 pengunjung pada acara luring. Dengan antusias masyarakat kota Jakarta terhadap perayaan tersebut mencerminkan kepedulian mereka akan pentingnya menjaga kualitas udara agar tetap membaik.

Vital Strategies melakukan kajian Cost-Effectiveness SPPU

untuk menghitung biaya dan manfaat masing-masing rencana aksi yang sebelumnya telah dihitung. Dalam melakukan kajian ini, Vital Strategies bekerjasama dengan LPPM Itenas dari Universitas Padjajaran. Tujuan dilakukan kajian ini ialah: 1) Memperkirakan dampak scenario emisi *Business as Usual* (BSU) di tahun 2030 terhadap kualitas udara, 2) Memperkirakan dampak kualitas udara dari berbagai tindakan pengurangan emisi yang diterapkan di tahun 2030, 3) Memberikan masukan yang diperlukan untuk melakukan analisis dampak kesehatan dan biaya-biaya manfaat dari berbagai tindakan pengurangan emisi.

Vital Strategies bekerjasama dengan Clarity dan Universitas Trisakti. Peletakan 14 SPKU ini bertujuan mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta seperti di wilayah kawasan uji emisi dan kawasan ganjil-genap. Untuk kawasan rendah emisi diletakkan dua SPKU di daerah Kota Tua dan *Tebet Ecopark*. Pemasangan 2 SPKU ini dilakukan untuk waktu 1 bulan. Sementara itu untuk kawasan ganjil-genap diletakkan 12 SPKU di beberapa ruas jalan serta di titik yang dilengkapi kamera penghitung jumlah kendaraan seperti: Jl. Jend. S Parman, Jl. Jend. MT Haryono, Jl. Jend. DI Panjaitan, Jl. Jend. Ahmad Yani, Jl. Thamrin, Jl. Tomang Raya, Jl. Fatmawati, Jl. Gunung Sahari, Jl. Sudirman, Jl. Sisimangaraja, Jl. Gajah Mada, dan Jl. Salemba Raya. Pemasangan alat ini dilakukan selama 2 tahun dengan pembayaran penyewaan alat dan akses penggunaan dashboard ditanggung

oleh Vital Strategies. Vital Strategies bekerjasama dengan Badan Riset Inovasi Nasional (BRIN). Vital Strategies telah mengadakan acara *Kick-Off* pada 11 Juli 2022 yang dihadiri oleh BRIN, Dinas Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, Nafas, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk memaparkan tentang pedoman penggunaan SPKU.

Sebagai upaya dalam memberikan informasi yang transparan kepada masyarakat mengenai program-program yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah DKI Jakarta serta meningkatkan aksi kolaborasi maka diinisiasi kanlah sebuah website yang dikembangkan oleh DLH DKI Jakarta, Plus Jakarta, Diskominfo Tik, dan Vital Strategies dengan alamat website <https://rendahemisi.jakarta.go.id>.

Website ini telah diluncurkan sejak tahun 2021. Pada tahun 2022, Vital Strategies menambahkan halaman di website untuk menyajikan kualitas udara di Jakarta yang diambil dari lima SPKU yang dikelola Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta dua SPKU yang dikelola oleh Kedutaan Besar Amerika Serikat, dan 1 SPKU yang dikelola Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Pada tahun 2023, Vital Strategies bekerjasama dengan LPPM Institut Teknologi Nasional. Kegiatan ini dilakukan dari 31 Juni 2022 sampai dengan 31 Maret 2024. Dalam penyusunan Inventarisasi Emisi, dilakukan pengumpulan data emisi polusi udara di Jakarta khususnya dari sumber tidak bergerak untuk memudahkan monitoring emisi gas buang industri di Jakarta, menyusun

pedoman IE dan peningkatan kapasitas pelaksanaan IE untuk seluruh sumber emisi baik dari sumber bergerak maupun tidak bergerak secara berkala untuk menghitung beban emisi, memberikan dukungan teknis dalam pembangunan awal sistem IE dengan basis data integrasi. Sedangkan hasil dari kegiatan tersebut menghasilkan: 1) Studi Perhitungan Skenario Penurunan EMisi Pencemar Provinsi DKI Jakarta, 2) Preliminary Result: PM 2.5 *Emission Modelling*, Inception Report: Emission Inventory of Industrial Source and Air Pollution Transboundary Modelling in Greater Jakarta Metropolitan Area (jabodetabek).

Vital Strategies bekerjasama dengan akademisi dari Universitas Trisakti, IPB dan RTI. Kegiatan ini dilaksanakan pada 16 Juni 2022 sampai dengan 2024 yang meliputi perluasan dukungan dengan pengembangan *Air Quality Manage System* (AQMS) dan pemantauan di Jakarta melalui program *Breathe Jakarta* untuk meningkatkan upaya promotif dan mitigasi kesehatan lingkungan dan strategi penurunan emisi berkelanjutan lalu menghubungkan data AQMS termasuk sensor lokal dengan data surveilans kesehatan ke dalam Jakarta Rendah Emisi. Kegiatan ini menghasilkan laporan dari SPKU untuk evaluasi kebijakan pengelolaan kualitas udara serta dokumen QA QC untuk perawatan SPKU.

Setelah menemukan data dan melakukan penyusunan pedoman dan inventarisasi emisi, Vital Strategies bersama Pemerintah Provinsi DKI Jakarta melanjutkan kajian dalam

menyusun rencana aksi yang meliputi program untuk mengurangi jumlah emisi di DKI Jakarta. Rencana aksi ini disusun dalam Strategi Pengendalian Pencemaran Udara yang disebut SPPU dengan menggunakan 3 strategi utama yaitu, tata kelola pengendalian pencemaran udara, pengurangan emisi pencemaran udara dari sumber bergerak, pengurangan emisi pencemaran udara dari sumber tidak bergerak. SPPU ini telah disahkan dalam Keputusan Gubernur nomor 576 Tahun 2023. SPPU ini memuat 76 program prioritas dengan target pelaksanaan yang dilaksanakan hingga tahun 2030 mendatang.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian tentang implementasi *Jakarta Clean Air Partnership* tahun 2020-2023 dapat dijabarkan sebagai berikut: Pertama, *Jakarta Clean Air Partnership* berhasil melakukan penelitian untuk memuat data kualitas udara di Jakarta sehingga DKI Jakarta telah memiliki data yang konkrit terkait kualitas udaranya. Data kualitas udara ini berguna untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan strategi pengendalian pencemaran kualitas udara.

Kedua, Bloomberg Philanthropies dan Vital Strategies berperan aktif dalam membantu mengembangkan dan membangun infrastruktur yang dapat menunjang pengendalian polusi udara. Selain itu, NGO ini juga aktif dalam mengidentifikasi sumber polusi di kota Jakarta dan membuat peta jalan rancangan pengendalian polusi udara dan intervensi emisi kota Jakarta. Melalui upaya JCAP, tindakan hukum, dan rencana pemerintah yang

baru, Jakarta secara aktif bekerja untuk mengatasi tantangan kualitas udaranya melalui tiga strategi utama; (1) tata kelola pengendalian pencemaran udara, (2) pengurangan emisi pencemaran udara dari sumber bergerak, (3) pengurangan emisi pencemaran udara dari sumber tidak bergerak.

Dengan demikian, simpulan utama adalah bahwa implementasi dari *Jakarta Clean Air Partnership* Tahun 2020-2023 telah berhasil menyediakan data kualitas udara Jakarta sehingga DKI Jakarta dapat menyusun strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan udaranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomberg Philanthropies, "Profil" <https://www.bloomberg.org/about/>, diakses pada 13 Oktober 2023
- Chaudhary, Amrita. "Level of Analysis in International Relations." *International Journal of Science and Research*, 2022, Vol. 268-69.
- Jens Steffek (2013). *Explaining Cooperation between IGOs and NGOs – Push factors, Pull Factors, and the Policy Cycle*. *Review of International Studies*, 39, pp 993-1013
- Jose Antonio Ocampo, "Global Governance and Development", Oxford; Oxford University Press, 2016.
- Keputusan Gubernur nomor 576 Tahun 2023

- Perwita, Anak Agung, dan Yanyan Mochamad Yani. *Ilmu Pengantar Hubungan Internasional*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2017.
- United Nation Climate Change, Conference of Parties (CoP), <https://unfccc.int/process/bodies/supreme-bodies/conference-of-the-parties-cop>, diakses pada 02 April 2024
- Vital Strategies, “*Desain Besar Jakarta Clean Air Partnership untuk Pengendalian Polusi Udara*”, <https://www.vitalstrategies.org/vital-stories-jakarta-clean-air-partnerships-grand-design-for-air-pollution-control/>, diakses pada 13 September 2023.
- Vital Strategies, *Sumber Utama Polusi Udara di DKI Jakarta*, www.vitalstrategies.org, diakses 09 Januari 2024
- What are the WHO Air Quality guidelines?, <https://www.who.int/news-room/feature-stories/detail/what-are-the-who-air-quality-guidelines>, diakses pada 09 Oktober 2023
- Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si, “*Metode penelitian Kualitatif*”, Makassar; Syakir Media Press, 2021.